

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**Abu Rizal Zakariya**  
**NIM : 16110184**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

oleh:

Abu Rizal Zakariya  
NIM : 16110184



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Maret, 2022

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DIMadrasah  
Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Abu Rizal zakaria (16110184)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan telah dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,  
Benny Afwadzi, M. Hum  
NIP. 19900202 201502 1 005

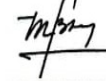
Sekretaris Sidang,  
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002


Pembimbing,  
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

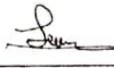
Penguji Utama,  
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA**  
**PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL**  
**BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ABU RIZAL ZAKARIYA**  
NIM : 16110184

Telah disetujui pada tanggal  
30 Maret 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag**  
NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan,**



**Mujalid M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya senantiasa melimpahkan kasih dan sayangNya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam tak lupa kupersembahkan kepada suri tauladan semua umat Rasulullah Muhammad SAW atas perjuangannya kita bisa menikmati indahNya mencari ilmu.

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan bantuan yang sangat berarti bagi saya, yaitu

Untuk keluarga saya yaitu bapak Alm M. Muslich dan ibu Tajribatun Nafisah, berkat perjuangan siang dan malam tanpa hentinya menjadi motivasi diri, tak lupa kepada kakak perempuan satu-satunya Sulusa Habba Salima, yang memberikan banyak dorongan, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag . selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir

Tanpa mengurangi rasa hormat saya, karya ini dipersembahkan kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah sudi menjadi pengganti orangtua selama menempuh pendidikan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al Baqarah: 286-

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ

“Tidak ada yang menolak qadha’ kecuali doa”.

-HR Ahmad Tirmizi dan Ibnu Majah-

ترجو النجاة ولم تسلك مسالكها # إن السفينة لاتجري على اليابس

“Engkau berharap sukses berhasil namun tak menempuh jalannya # Ketahuilah,  
tak ada kapal yang bisa berlayar di atas daratan kering”

-Mahfudzot-

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Abu Rizal Zakariya

Lamp :

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abu Rizal Zakariya

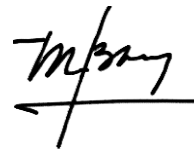
NIM : 16110184

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran dan Media  
Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar  
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah  
Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,



**Abu Rizal Zakariya**  
NIM. 16110184



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.

7. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin...

Malang, 30 Maret 2022



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز =z	ق =q
ب = b	س =s	ك =k
ت =t	ش =sy	ل =l
ث =ts	ص =sh	م =m
ج =j	ض =dl	ن =n
ح = <u>h</u>	ط =th	و =w
خ =kh	ظ =zh	ه =h
د =d	ع ='	ء =,
ذ =dz	غ =gh	ي =y
ر =r	ف =f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional.....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Skor atau Nilai.....	40
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas Instrumen.....	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 5 Magetan.....	53
Tabel 4.2 Nama Guru dan Tenaga Kependidikan.....	54
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	56
Tabel 4.4 Usia Responden.....	56
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Metode.....	57
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Media Pembelajaran.....	59
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Peningkatan Hasil Belajar.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial.....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai SKI Siswa Kelas 4, 5 dan 6.....	2
Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi.....	80
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran III Kuisisioner Skripsi.....	82
Lampiran IV RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	85
Lampiran V Variabel Penelitian.....	88
Lampiran VI Uji Validitas.....	89
Lampiran VII Uji Reabilitas.....	90
Lampiran VIII Uji Normalitas.....	91
Lampiran IX Uji Multikolinieritas.....	91
Lampiran X Uji Heterokedastisitas.....	92
Lampiran XI Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
Lampiran XII Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	92
Lampiran XIII Uji Simultan (F) .....	93
Lampiran XIV Uji Parsial.....	93
Lampiran XV Foto-Foto.....	94

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Hasil-Hasil Review Literatur.....	12

B. Landasan Teori.....	13
1. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .....	13
a. Pengertian Belajar .....	13
b. Pengertian Hasil Belajar .....	14
c. Peningkatan Hasil Belajar .....	16
d. Sejarah Kebudayaan Islam .....	17
2. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	19
a. Metode <i>Cooperative Script</i> .....	19
b. Metode <i>Concept Map</i> .....	21
c. Metode <i>Timeline</i> .....	23
3. Media Pembelajaran.....	26
a. Media Film Dokumenter .....	26
b. Media Card Sord.....	27
c. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	29
d. Pemilihan Media Pembelajaran .....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	35
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data .....	34
2. Sumber Data .....	34



F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reabilitas .....	42
I. Analisis Data .....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Multikolinieritas.....	43
c. Uji Heterodekasitas .....	44
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
5. Uji Simultan (F) .....	45
6. Uji Parsial (t) .....	46
<b>BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Situs Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
a. Sejarah MIN 5 Magetan .....	49
b. Letak Geografis .....	49
c. Identitas MIN 5 Magetan.....	50
d. Sarana dan Prasarana .....	51
e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
B. Paparan Data.....	54
C. Hasil Penelitian .....	54

1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	55
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	56
a. Metode Pembelajaran.....	56
b. Metode Pembelajaran.....	57
c. Peningkatan Hasil belajar .....	58
3. Uji Validitas.....	59
4. Uji Reabilitas .....	60
5. Uji Asumsi Klasik .....	61
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Multikolinieritas.....	62
c. Uji Heterodekasitas .....	63
6. Uji Koefisien Determinasi .....	64
7. Uji Hipotesis .....	65
a. Uji Parsial (t) .....	66
b. Uji Simultan (F).....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
1. Pengaruh Metode (X1) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y) .....	68
2. Pengaruh Media (X2) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y) .....	69
3. Pengaruh Metode (X1) dan Media (X2) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y) .....	70
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## ABSTRAK

Abu Rizal Zakariya. 2021. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

---

Peningkatan hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dengan adanya peningkatan hasil belajar berarti guru dapat mengevaluasi hasil dari pembelajaran jika adanya peningkatan berarti semua metode yang digunakan susah baik dan benar tetapi jika belum ada peningkatan maka harus memperbaiki atau mengganti metode dan media yang digunakan untuk mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuisioner (angket). Dari populasi 194 siswa kelas IV, V dan VI Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 25% siswa kelas IV, V dan VI secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan populasinya ada 194 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25% dari 194 atau 48 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan  $48/194$  untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Purposive cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Dari hasil penelitian diperoleh: (1) metode pembelajaran mempunyai nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  artinya metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (2) media pembelajaran mempunyai nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  artinya variabel media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (3) Kedua variabel yaitu metode dan media pembelajaran mempunyai nilai F hitung dapat di artikan bahwa F hitung  $>$  dari F tabel yaitu  $15,404 > 3,10$ . Berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Diperoleh R Square sebesar 0,68 artinya metode dan media pembelajaran mempengaruhi peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebesar 68%.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Peningkatan Hasil Belajar

## ABSTRACT

Abu Rizal Zakariya. 2021. THE EFFECT OF LEARNING METHODS AND LEARNING MEDIA ON IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY (SKI) IN Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Lecturer  
Supervisor: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

---

Improving learning outcomes is important in learning with an increase in learning outcomes meaning teachers can evaluate the results of learning if an increase means that all the methods used are difficult to do well and correctly but if there is no improvement then they must improve or replace the methods and media used to teach .

This study aims to determine the effect of learning methods and learning media on improving learning outcomes of Islamic Cultural History at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan.

This study uses quantitative research methods with data collection methods in the form of documentation and questionnaires (questionnaire). From a population of 194 students in grades IV, V and VI. The sampling method is by taking 25% of students in grades IV, V and VI randomly in each class without determining the characteristics of the students to be sampled. This means that if the population of class IV, V and VI MIN 5 Magetan is 194 and 25% of the 194 or 48 students will be sampled, then each of these elements has a 48/194 probability to be selected as a sample. Purposive cluster random sampling is done by lottery, which is to draw the names of individuals in the population in each class. The name is then drawn to take as many samples as needed.

From the research results obtained: (1) the learning method has a significance value of  $0.007 < 0.05$ , meaning that the learning method has a positive and significant effect on increasing learning outcomes of Islamic Cultural History (SKI). (2) the learning media has a significance value of  $0.003 < 0.05$ , meaning that the learning media variable has a positive and significant effect on improving the learning outcomes of Islamic Cultural History (SKI). (3) The two variables, namely learning methods and media, have a calculated F value, it can be interpreted that  $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}}$ , namely  $15.404 > 3.10$ . It means that the three independent variables affect the inheritance variable. Obtained R Square of 0.68, meaning that the methods and learning media affect the increase in learning outcomes of Islamic Cultural History (SKI) by 68%.

Keywords: Learning Methods, Learning Media and Improving Learning Outcomes

## البحث مستخلص

ابؤ رزل زكري. ١ .٠٠ ٢ أثر أساليب التعلم ووسائل التعلم في تحسين النتائج التعليمية للتاريخ الثقافي الإسلامي في المدرسة ابتدائية نيجري ٥ ماغيتان. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. محاضر

المشرف: دكتور شمسلي هدي

عد تحسين نتائج التعلم أمرًا مهمًا في التعلم مع زيادة مخرجات التعلم مما يعني أنه يمكن للمدرسين تقييم نتائج التعلم إذا كانت الزيادة تعني أن جميع الأساليب المستخدمة يصعب تنفيذها بشكل جيد وصحيح ، ولكن إذا لم يكن هناك تحسن ، فيجب تحسينها أو استبدالها الأساليب والوسائط المستخدمة في التدريس.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير أساليب التعلم ووسائط التعلم في تحسين مخرجات التعلم للتاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة ابتدائية نيجري ٥ ماجيتان.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي مع طرق جمع البيانات في شكل التوثيق والاستبيانات (الاستبيان). من مجموعة تضم ١٩٤ طالبًا في الصفوف الرابع والخامس والسادس. وتمثل طريقة أخذ العينات في أخذ ٢٥٪ من الطلاب في الصفوف الرابع والخامس والسادس بشكل عشوائي في كل فصل دون تحديد خصائص الطلاب الذين سيتم أخذ عينات منهم. هذا يعني أنه إذا كان عدد سكان الفئة ٤ ، ٥ ، ٦ مدرسة الإبتدائية ٥ ماغيتان هو ١٩٤ وسيتم أخذ عينات من ٢٥٪ من ١٩٤ أو ٤٨ طالبًا ، فسيكون لكل عنصر من هذه العناصر احتمال ١٩٤/٤٨ ليتم اختياره كعينة. يتم أخذ العينات العنقودية العشوائية الهادفة عن طريق القرعة ، والتي تهدف إلى رسم أسماء الأفراد من السكان في كل فئة. ثم يتم رسم الاسم لأخذ أكبر عدد ممكن من العينات حسب الحاجة.

من نتائج البحث التي تم الحصول عليها: (١) طريقة التعلم لها قيمة معنوية ٧...٠٠٠> ، مما يعني أن طريقة التعلم لها تأثير إيجابي وهام على زيادة مخرجات التعلم للتاريخ الثقافي الإسلامي. (٢) وسائط التعلم لها قيمة معنوية ٣...٠٠٠> ، م مما يعني أن متغير وسائط التعلم له تأثير إيجابي وهام على تحسين مخرجات التعلم للتاريخ الثقافي الإسلامي. (٣) المتغيرين ، وهما طرق التعلم والوسائط ، لهما قيمة محسوبة ، ويمكن تفسير ذلك بحساب < من جدول ، أي ٤.٤ ، ١٥ < ١٠ ، ٣ . وهذا يعني أن المتغيرات الثلاثة المستقلة تؤثر على متغير الوراثة. حصل على من ٦٨.٠٠٠ أي أن الأساليب ووسائل التعلم تؤثر على زيادة مخرجات التعلم للتاريخ الثقافي الإسلامي بنسبة ٦٨٪.

الكلمات المفتاحية: طرق التعلم ، وسائط التعلم ، تحسين مخرجات التعلم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia jaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya<sup>1</sup>. Di sinilah Islam menganggap pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita karena Allah akan mempermudah jalannya bagi manusia yang berilmu seperti hadis dibawah ini : Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim dan Tirmidzi dan Ahmad dan Baihaqi<sup>2</sup>)

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta ilmu sejarah perlu untuk diketahui karena manusia bisa belajar dari sejarah masa lampau. Seperti sejarah Islam bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju. Ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang berbeda dari agama-agama lain. H.A.R. Gibb di dalam bukunya *Whither Islam* menyatakan, “*Islam is indeed much*

---

<sup>1</sup> Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), hlm. 3

<sup>2</sup> 2 Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet.1, hlm 12.

*more than a system of theology, it is a complete civilization*” (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna<sup>3</sup>).

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan Kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik atau siswa bahkan malas dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan membosankan serta jenuh untuk memahami Sejarah Islam di masa lampau. Padahal dalam hal ini mereka dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut.

Kebanyakan pembelajaran sejarah kurang menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga itu ke itu saja. Pembelajaran sejarah kurang mengikut sertakan siswa, dan membiarkan budaya diam berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran sejarah juga dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran sejarah sama dengan pendidikan hafalan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan peranannya dalam mendidik generasi muda. Guru sejarah dalam pembelajaran sejarah sangat membosankan siswa sehingga sikap siswa terhadap mata pelajaran rendah. Guru sepertinya tidak mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, guru sejarah tidak mampu menggunakan pelbagai teknik seperti

---

<sup>3</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 3.

lakonan, pembahasan, demonstrasi, hingga akan mengimbangi cita rasa dan minat siswa, dan menggunakan bahan bantu mengajar. Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan termotivasi belajar sejarah karena guru menggunakan kaidah mengajar bercorak hafalan dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini disebut pula dengan model pembelajaran konvensional<sup>4</sup>. Upaya yang dapat digunakan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan<sup>5</sup>.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat MI kelas 3. Sehingga guru semaksimal mungkin harus menarik perhatian siswa agar mereka bisa senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena mereka awal pertama mendapatkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pelajaran tersebut harus bisa dikemas dengan pelajaran yang menarik agar siswa-siswi bisa tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perhatian siswa bisa lebih terfokus pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru perlu memberikan strategi dalam proses pembelajaran, strategi itu merupakan peranan yang menentukan, karena tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran mencakup berbagai metode yang digunakan, media prosedur dan teknik yang dipakai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik<sup>6</sup>.

Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang mampu dalam menguasai atau mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yang di berikan oleh guru

---

<sup>4</sup> Isjoni, dkk., Model-Model Pembelajaran Mutakhir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146-147.

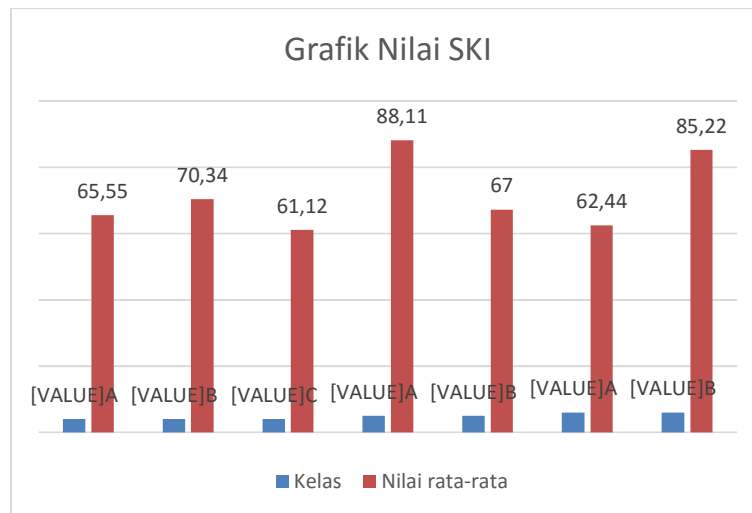
<sup>5</sup> Hamzah B, dkk., Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 193.

<sup>6</sup> Syamsul Ma'arif, Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan, (Semarang: Need's Press, 2011), hlm. 64-65.



permasalahan yang mereka hadapi adalah suasana kelas yang membosankan dan metode yang kurang menarik<sup>7</sup>. Dibuktikan dengan grafik di bawah ini:

**Gambar 1.1 Grafik Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 4, 5 dan 6 MIN 5 Magetan**



Sumber: data diolah dari MIN 5 Magetan

Grafik di atas menjelaskan nilai siswa kelas 4, 5 dan 6 yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata 2 kelas saja yang sudah di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu kelas 5A dan 6B untuk kelas yang lain masih kurang.

Dari permasalahan yang dihadapi siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan metode dan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mereka. Metode yang pertama adalah Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985 Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep<sup>8</sup>, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Pada pembelajaran kooperatif para siswa

<sup>7</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 3.

<sup>8</sup> Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 284

dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah<sup>9</sup>.

Metode kedua yaitu peta konsep. Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya<sup>10</sup>. Guru bisa memanfaatkan peta konsep untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi sejarah. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik sendiri nantinya yang akan membuat kaitan antara satu konsep dengan lainnya. Peta konsep sangat tepat dipakai untuk pembelajaran sejarah karena banyak konsep yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan proses berpikir<sup>11</sup>.

Metode ketiga adalah metode *timeline* (garis waktu). Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *timeline* beserta rentetan peristiwanya<sup>12</sup>. Timeline dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifitas-an kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses

---

<sup>9</sup> Ibid hlm 286

<sup>10</sup> Idris, M. M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. Hlm 117

<sup>11</sup> Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. Hlm 23

<sup>12</sup> Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana. hlm 57

pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas lebih baik. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal<sup>13</sup>.

Guru harus memahami profil siswa, seperti tingkat perkembangan siswa, gaya kognitifnya, kebiasaan belajarnya, dan sebagainya. Diketuinya hal tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi yang digunakan dengan profil siswa. Akhirnya karena strategi pembelajaran yang sesuai tersebut, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran<sup>14</sup>. Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya<sup>15</sup>.

Selain metode pembelajaran bentuk inovasi yang dapat guru lakukan adalah dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan

---

<sup>13</sup> Isjoni, dkk., Model-Model Pembelajaran Mutakhir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146

<sup>14</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

<sup>15</sup> Syariful Bahri Djamrah, dkk., Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

pembelajaran lebih afektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik<sup>16</sup>.

Media pembelajaran dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang diaplikasikan dalam bentuk/kegiatan permainan. Tujuan peneliti memilih permainan yang menggunakan media kartu kata bergambar adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan lebih bersifat konkret sehingga mudah diserap dan diingat oleh siswa, disamping itu media ini mudah, murah, dan efisien dalam pembuatan dan penggunaannya<sup>17</sup>.

Media yang digunakan yaitu film menurut Onong Effendi film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai<sup>18</sup>. Demikian juga menurut bahwa film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata.

Untuk itu, maka guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik sedangkan guru SKI di MIN 5 Magetan hanya satu orang sehingga, harus memperhatikan metode dan media yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 5 Magetan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka secara spesifik dirumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ibid hlm 35

<sup>17</sup> Loc.cit

<sup>18</sup> Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007 hlm 94

1. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?
2. Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?
3. Apakah metode pembelajaran dan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?
2. Untuk mengetahui apakah media berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?
3. Untuk mengetahui apakah metode dan media berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan adanya berbagai manfaat oleh pihak yang berkepentingan, pihak yang sekiranya dapat menggunkan hasil penelitian ini, yang terbagi dalam manfaat praktisi dan teoritis yaitu:

1. Menurut Praktisi
  - a. Bagi pendidik  
Dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan dengan metode pembelajaran dan media yang tepat.
  - b. Bagi siswa  
Penelitian ini dapat mempermudah siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Menurut Teoritis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau acuan untuk belajar ataupun untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi Penulis

Bagi penulis atau peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai persyaratan menempuh sarjana S1 jurusan pendidikan agama Islam.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode pembelajaran, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Jadi, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa<sup>19</sup>. Sehingga dengan adanya metode siswa dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dari teori tersebut dapat dihipotesiskan

H1: Metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk memberikan informasi dan menyajikan materi agar mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, media pembelajaran adalah alat penyampaian pesan dari pemberi pesan dalam hal ini guru kepada penerima pesan (siswa) dalam proses belajar mengajar, agar mudah dipahami, dimengerti dan ditangkap oleh siswa<sup>20</sup>. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan ingatan sehingga meningkatnya pemahaman tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga adanya pengaruh antara media dengan peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dari teori tersebut dapat dihipotesiskan

---

<sup>19</sup> Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 250

<sup>20</sup> Ibid hlm 260

H2: Media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan

Metode dan media sangat dibutuhkan dalam peningkatan pembelajaran bahasa arab. Pembelajaran harus mampu membina kemahiran siswa untuk secara kreatif sehingga dapat menghadapi situasi sejenis atau bahkan situasi yang baru sama sekali dengan cara yang memuaskan. Dalam rangka penyelenggaraan kehendak tersebut diperlukan perencanaan yang terpadu atas komponen-komponen dan variabel-variabel yang ada dalam proses pembelajaran tersebut sehingga aktifitas tujuan dapat tercapai<sup>21</sup>. Terdapat lima komponen utama yang saling terkait satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode, media dan penilaian<sup>22</sup>. Sehingga adanya pengaruh antara metode dan media terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dari teori tersebut dapat dihipoteiskan

H2: Metode pembelajaran dan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya fokus dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup nilai dan tugas siswa kelas 4, 5 dan 6 di MIN 5 Magetan hanya fokus pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MIN 5 Magetan. Dari metode dan media yang digunakan oleh guru di MIN 5 Magetan sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan.

#### **G. Originalitas Penelitian**

Penelitian Eris Puryanti (2016) yang berjudul Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda Kabupaten Oku Timur membahas tentang metode *cooperative script*

---

<sup>21</sup> Max Darsono, Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang, 2000. hlm. 71

<sup>22</sup> Nana Sudjana, op.cit., hlm. 16

terhadap hasil belajar. Penelitian Ribut Suprpto (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 membahas tentang manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Magetan.

## H. Definisi Operasional

**Tabel 1.1 Definisi Operasional**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator
Bebas/ independen	Metode Pembelajaran	1. Metode <i>Cooperative Script</i> 2. Metode Peta konsep 3. Metode garis waktu
	Media Pembelajaran	1. Media Film 2. Media Card Short
Terikat/ Dependen	Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam	1. Pemahaman 2. Ingatan 3. Nilai yang baik





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil-Hasil Review Literatur

Tabel 2.1

#### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Ribut Suprpto 2017	Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Deskriptif Kualitatif	<p>Pengaruh Penerapan manajemen kesiswaan</p> <p>di MTsN Sambirejo baik. (2) Hasil pengaruh penerapan manajemen kesiswaan di</p> <p>kelas VIII E MTsN Sambirejo baik. (3) Pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar VIII E di MTsN Sambirejo ada. (4) pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E di</p> <p>MTsN Sambirejo sebesar 19,1%</p>
2.	Eris Puryanti (2016)	Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda Kabupaten Oku Timur	Deskriptif Kualitatif	<p>Persentase hasil nilai kelompok eksperimen terkategori tinggi 3 orang (25%), sedang 8 orang (66,7%) dan rendah 1 orang (8,3%). Untuk hasil nilai kelompok kontrol terkategori tinggi 2 orang (16,7%), sedang 8 orang (66,7%), dan rendah 2 orang (16,7%).</p> <p>Berdasarkan analisis data dengan rumus t tes adalah nilai perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian <math>2,07 &lt; 3,470 &gt; 2,82</math> yang berarti <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode cooperative script dan yang menerapkan metode</p>

				ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.
3.	Elsa May Wijaya, (2016)	Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)	Hasil penelitian pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif memenuhi kriteria valid dengan presentase hasil uji coba oleh ahli materi 72,5%, ahli desain media 90%, ahli pembelajaran 80% dan hasil uji coba lapangan 89,5%. Hasil belajar siswa rata-rata nilai pre-test adalah 65 dan nilai post-test adalah 81,9. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yaitu $10,92 > 2,06$ yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs An-Nur Bululawang. Dengan demikian, bahan ajar berbasis multimedia interaktif layak digunakan dalam pembelajaran SKI.
4.	Wahyu Kurniawan 2015	“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran  SKI Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil di tiap siklusnya itu pada siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas atau 50%, ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 8 siswa atau 80% dari 10 jumlah keseluruhan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Tahun Pelajaran 2014/2015

## **B. Landasan Teori**

### **1. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

#### **a) Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara dinamis dan membekas<sup>23</sup>. Lebih lanjut dinyatakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman<sup>24</sup>. Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku<sup>25</sup>. Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan “belajar dapat diartikan sebagai psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”. Kemudian dalam arti sempit, “belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya<sup>26</sup>”.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau symbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut

---

<sup>23</sup> Winkel, WS. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm 36

<sup>24</sup> Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 99

<sup>25</sup> Slameto. Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 2

<sup>26</sup> Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 20

merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

### **b) Pengertian Hasil Belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan- perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Nana (1996) “hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar<sup>27</sup>. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar. Pada umumnya hasil atau keberhasilan belajar seorang murid. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri individu siswa (internal factor), dan faktor yang datangnya dari luar diri individu siswa (eksternal factor)<sup>28</sup>.

Faktor penyebab kesulitan belajar Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa setiap siswa itu memiliki perbedaan. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan di sekolahsekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang

---

<sup>27</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000. Hlm 121

<sup>28</sup> Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya, 2002. Hlm 144

berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkategori di luar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang. Dari sinilah kemudian timbul kesulitan belajar, yang juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Faktor yang menghambat belajar adalah sebagai berikut: a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan umum dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni: 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa. 2) Bersifat Afektif seperti labilnya emosi dan sikap. 3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. b. Faktor ekstern siswa, yakni meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam: 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal. 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang buruk<sup>29</sup>.

**c) Peningkatan Hasil Belajar**

• **Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Seberapa jauh pembelajaran bahasa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI atau di SDI, dapat dipotret melalui buku teks yang dipergunakan untuk jenjang pendidikan dasar, baik di sekolah negeri, seperti Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) maupun di sekolah swasta, seperti SD Mu-hammadiyah. Memang, buku teks adalah salah satu unsur pembelajaran yang terpenting. Ketiadaan buku teks akan menyulitkan guru dalam proses pembelajarannya<sup>30</sup>. Namun, adanya buku teks pun belum

---

<sup>29</sup> Ibid hlm 207

<sup>30</sup> Ibid hlm 210

tentu proses pembelajarannya menjadi efektif, bila materi buku teks tidak disusun secara sistematis.

Buku teks yang dipergunakan adalah buku teks yang ditulis oleh beberapa penulis yang berbeda dan telah mendapatkan rekomendasi dari Departemen Agama dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, dan semua buku teks tersebut mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Depag dari sisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar Isi. Oleh karena itu, dari sisi tema tidak ada perbedaan, karena memang Depag telah menentukan tema tema tersebut. Namun, penulis buku teks dalam menjabarkan SK-KD dan standar Isi dalam bentuk pembelajaran bahasa dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya, bersandar kepada pengetahuannya masing-masing yang bisa jadi tingkat pemahamannya antar satu penulis dengan penulis lainnya berbeda. Dari sinilah muncul perbedaan-perbedaan pada buku-buku teks tersebut, terutama dari materi kebahasaan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajarannya.

Tetapi dari setiap perbedaan tidak menyulitkan siswa dalam memahami dan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Buku yang sudah sesuai dengan standar akan memudahkan siswa dan guru untuk dapat meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah. Tidak hanya dari buku cara guru menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, sehingga jika buku Sejarah Kebudayaan Islam mudah dipahami oleh guru maka, akan memudahkan untuk mempelajarinya dan mudah menyampaikan ke seluruh siswa. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam<sup>31</sup>.

#### **d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai Mata Pelajaran di MI**

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah

---

<sup>31</sup> Ibid hlm 211

kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik<sup>32</sup>. Seperti dikemukakan oleh Susanto bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam yang ada di MI/SD, yang pada dasarnya lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Menurut Muhaimin dalam Susanto bahwa “pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya menuju tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik<sup>33</sup>.” Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki lulusan sekolah dasar, yaitu memiliki landasan iman yang benar, yang diukur dengan indikator-indikator : a. Siswa mampu melaksanakan atau menjalankan kehidupan beribadah b. Siswa mengenal kitan suci sesuai dengan umur anak c. Siswa mampu membiasakan adab sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama d. Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan para Nabi/Rasul terutama masa kecil e. Siswa mengenal cara membaca kitab suci dalam bahasa asli dan memahami pengertian-pengertiannya dalam bagian tertentu. 2. Tujuan Mata Pelajaran SKI di MI Tujuan pendidikan agama disekolah adalah anak memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, dan beregara. Dan salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut : a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. b.

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group hlm 277

<sup>33</sup> Ibid hlm 278



Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam dimasa lampau. e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW
- Dakwah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- Sejarah perjuangan Wali Sanga.

## **2. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

### **a. Metode Pembelajaran Cooperative Script**

Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode Cooperative Script adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif ( *Cooperative Learning* ). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985 Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep<sup>34</sup>, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang

---

<sup>34</sup> Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 284

ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah<sup>35</sup>.

Adapun pengertian Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar<sup>36</sup>.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan, dan hadiah<sup>37</sup>.

c. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dalam struktur kelompok heterogen<sup>38</sup>.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Menurut Robert E. Slavin, *cooperative learning* adalah metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran<sup>39</sup>. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk

---

<sup>35</sup> Ibid hlm 286

<sup>36</sup> Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang: Surabaya. Hlm 112

<sup>37</sup> Ibid hlm 114

<sup>38</sup> Sujono. 2009. *Asuhan Keperawatan Anak*. Surabaya: Graha Ilmu. Hlm 12

<sup>39</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 4

mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Anita Lie, dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional<sup>40</sup>, antara lain:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positif interdependence*)
- 2) Interaktif tatap muka (*face to face interaction*)
- 3) Tanggung jawab individual (*individual accountability*)
- 4) Keterampilan sosial (*social skill*)
- 5) Evaluasi proses kelompok (*group debriefing*)

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Maka dari itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan ketagkapan berbahasa.

#### **b. Metode *Concept Map* (Peta Konsep)**

Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya<sup>41</sup>. Guru bisa memanfaatkan peta konsep untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi sejarah. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik sendiri nantinya yang akan membuat

---

<sup>40</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 31

<sup>41</sup> Idris, M. M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. Hlm 117

kaitan antara satu konsep dengan lainnya. Peta konsep sangat tepat dipakai untuk pembelajaran sejarah karena banyak konsep yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan proses berpikir<sup>42</sup>. Dengan peta konsep, peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi sejarah secara verbatim, kata per-kata. Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya. Di samping itu, Peta konsep bisa mengatasi hambatan verbal atau bahasa untuk menyampaikan gagasannya dan dalam saat yang sama bisa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan verbalnya, penggunaan kata-kata untuk menyampaikan gagasannya<sup>43</sup>.

Terkadang istilah Peta Konsep (*Concept Map*) disejajarkan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*). Keduanya memang mempunyai kesamaan dalam hal pembuatannya; keduanya menggunakan cara kerja pembuatan peta. Sedikit perbedaan yang bisa digaris bawahi adalah bahwa Peta Pikiran lebih cenderung dipakai untuk menyampaikan gagasan-gagasan ilmiah yang menjadi kesepakatan umum, sementara itu, Peta Pikiran lebih bersifat personal, yaitu untuk menggambarkan ide-ide atau segala yang ada dalam pikiran seseorang. Peta pikiran merupakan metode yang sangat bagus untuk mencurahkan gagasan<sup>44</sup>.

Langkah-langkah:

- a. Jelaskan tujuan pembelajaran dan sebutkan jenis kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- b. Kaitkan materi yang akan dipelajari dengan keadaan peserta didik dan tunjukkan pentingnya mempelajari materi sejarah ini untuk kehidupan mereka.
- c. Tunjukkan pentingnya cara belajar dengan Peta Konsep dan berikan contoh-contohnya, artinya cukup tulisan setiap gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam papan atau kertas. Minta semua peserta didik untuk menuliskan satu kata, konsep,

---

<sup>42</sup> Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. Hlm 23

<sup>43</sup> Prawiradilaja, Dewi Salma. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Jakarta, Kencana.

<sup>44</sup> Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana. Hlm 55

gagasan, atau perasaan yang sekarang dirasakan. Dan tanyakan diakhir pelajar kenapa mereka menuliskannya dan diskusikan sebentar.

d. Buat sebuah gambar yang melambangkan topik utama sekaligus merupakan garis besar di tengah atau di atas kertas kalau hubungan antar konsepnya bersifat hirarkis, seperti silsilah keturunan. Setiap kali membuat gambar atau garis, jelaskan maksud dan hubungannya.

e. Buat garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas ke masing-masing cabang untuk setiap ide utama yang ada atau sebagai subjek. Cabang utama dalam mind map melambangkan sub topik utama.

f. Beri nama pada setiap ide di atas atau boleh juga menambahkan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut. Hal ini dilakukan untuk merangsang penggunaan kedua sisi otak.

g. Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Kemudian tambahkan buah pikiran ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

h. Buat kelompok untuk mendiskusikan Peta Konsep yang dibuat guru dipapan tulis dan minta salah satu dari masing-masing kelompok menjelaskan atau membaca peta konsep itu dalam kelompoknya secara bergantian<sup>45</sup>.

Pengembangan:

1. Guru bisa meminta siswa untuk membuat peta konsep sendiri untuk mendeskripsikan silsilah keluarganya. Di pertemuan berikutnya, cara pembuatan konsep tersebut didiskusikan. Materi yang didiskusikan adalah bagaimana peserta didik bisa mengetahui silsilah keluarganya; siapa saja yang dijadikan sumbernya. Dengan cara pembelajaran seperti ini, peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal sejarah orang lain tapi juga mereka bisa melakukan cara berpikir sejarah untuk menuliskan silsilah sejarahnya sendiri.

2. Guru juga bisa meminta siswa untuk membuat Peta Konsep dari beberapa materi yang dianggap dasar dan harus mereka kuasai<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Idris, M. M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia. hlm 119

<sup>46</sup> Ibid hlm 200

### c. Metode *Timeline* (Garis Waktu)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya<sup>47</sup>. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu.

*Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam. hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Langkah-langkah:

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
- b. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *timeline*.
- c. Buat *timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh *timeline* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah.

*Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting.

*Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan

- d. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.

---

<sup>47</sup> Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana. hlm 57

e. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.

f. Buat kesimpulan.

g. Minta peserta didik untuk membuat timeline yang berhubungan dengan mereka masing-masing mulai dari lahir sampai saat ini.

Pengembangan:

1. Guru bisa meminta peserta didik untuk mengisi tahun atau peristiwa-peristiwa sejarah dari format *timeline* yang disediakan. Hal ini sangat penting dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah dan bagaimana mereka mengkaitkan satu peristiwa dengan lainnya.

2. Guru juga bisa meminta siswa membuat timeline untuk sejarah keluarga masing-masing, mulai dari pernikahan orang tua sampai waktu sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk melatih ketrampilan berpikir sejarah yang kronologis. Di samping itu, peserta didik juga bisa menghargai sejarah keluarga dan dirinya<sup>48</sup>.

### 3. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan proses belajar mengajar. Sebab keberadaanya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap siswa. Media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang berarti perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaaila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan<sup>49</sup>. Menurut Imam Makruf, Media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Media biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan dalam pembelajaran<sup>50</sup>. Menurut Abdul Hamid Media pembelajaran merupakan

---

<sup>48</sup> Ibid hlm 59

<sup>49</sup> Ngalimun. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2011 hlm 3

<sup>50</sup> Ibid hlm 124

wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran<sup>51</sup>. Sedangkan menurut Muhammad Yunus dan Muhammad Qosim media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk memberikan informasi dan menyajikan materi agar mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, media pembelajaran adalah alat penyampaian pesan dari pemberi pesan dalam hal ini guru kepada penerima pesan (siswa) dalam proses belajar mengajar, agar mudah dipahami, dimengerti dan ditangkap oleh siswa<sup>52</sup>.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Media Film Dokumenter (Audio Visual)**

1. Pengertian Film Dokumenter Menurut kamus komunikasi bahwa film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat<sup>53</sup>. Dan film dokumenter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan. Sedangkan menurut UUD No.23 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan tentang perfilman : 17 bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan. Menurut Heinich film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, Grierson berpendapat juga bahwa documentary sebagai “a creative treatment of actuality” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan<sup>54</sup>. Pada dasarnya dalam film dokumenter ini menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya, dan poin penting dalam film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman atau vidio penting dari

---

<sup>51</sup> Kustandi dan Sutjipto. 2013. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm 170

<sup>52</sup> Ibid hlm 200

<sup>53</sup> Trianto. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kutikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara. 2013 hlm 2

<sup>54</sup> Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran ( Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta: Referensi. 2013 hlm 117



sejarah manusia. Sedangkan film dokumenter yang dikemukakan oleh Kusen Dony Herm (https://www.academia.edu/7014034/Definisi\_Film\_Dokumenter\_By\_Kusen\_Dony\_Herm.Diunduh Kamis, 2 Februari 2017, pukul 20.02 WIB) adalah “pembuatan film yang dari masa kini ataupun masa lalu untuk mengeksplorasi subjek tertentu, yaitu peristiwa sejarah dan peristiwa kekinian termasuk fenomena alam”. Film dokumenter juga tidak seperti kebanyakan film-film fiksi, dokumenter berurusan dengan fakta-fakta, seperti manusia, tempat dan peristiwa serta tidak dibuat-buat. Para pembuat film dokumenter percaya mereka menciptakan dunia di dalam filmnya seperti apa adanya. Selain itu, Novin Farid mengemukakan bahwa “film dokumentasi bukan menceritakan suatu yang objektif melainkan suatu realitas berdasarkan apa yang terlihat dan terekam oleh kamera sebagai mata film”.

Menurut Onong Effendi film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai<sup>55</sup>. Demikian juga menurut bahwa film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Selain itu Sumarno memberikan pengertian bahwa film dokumenter selain mengandung fakta, film dokumenterpun mengandung subjektivitas sipembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan, dan jenis film ini berpijak pada realitas senyata mungkin. Dan karena bentuknya dokumenter film ini diproduksi dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi sejarah, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter merupakan salah satu program audio visual yang mempunyai macam-macam jenis penyalur (hardware). Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar, ada tiga macam ukuran film yaitu 8 mm, 16 mm, dan 35 mm,

---

<sup>55</sup> Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007 hlm 94

termasuk film dokumenter didalamnya<sup>56</sup>. Dari beberapa pengertian film dokumenter diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa film dokumenter adalah sebuah film yang menayangkan informasi yang faktual untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa, film dokumenter pun cocok digunakan untuk menceritakan sebuah peristiwa sejarah dengan tujuan memberi informasi secara nyata kepada para penontonnya. Terlebih dari itu, media audio visual berupa film dokumenter dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran yang membutuhkan kejelasan, terutama dalam pembelajaran sejarah.

#### **b. Metode *Card Sort***

Strategi atau metode adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Strategi atau metode harus sesuai dengan metode yang disampaikan. Metode pembelajaran ini menjawab pertanyaan “*how you tue*” bagaimana menyampaikan materi/ isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang terkecil dari perencanaan pengajaran (*intruktional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting<sup>57</sup>.

Pada dasarnya metode adalah cara yang di dalamnya fungsinya merupakan alat mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Pencapaian tujuan metode dalam penerapannya di pengaruhi oleh banyak faktor misalnya : murid atau pelajar, Tujuan, Situasi, Fasilitas dan Guru atau Pengajar<sup>58</sup>. Pengertian metode card sort, ditinjau dari etimologisnya metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>59</sup>. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

---

<sup>56</sup> Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2011. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011. hlm 65

<sup>57</sup> Khaerudin, et.al .*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep Dan implementasinya Di Marasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), cet.II.hlm 34.

<sup>58</sup> Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tersito, 1986), hlm 96-97

<sup>59</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metoologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Macam-macam media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang (*visual/bashariyah*), media dengar (*audio/sam'iyah*), dan media pandang dengar (*sam'iyabashariyah/ audiovisual*)<sup>60</sup>. Menurut Abdul Salim ada beberapa bentuk media pengajaran, yaitu: a) Benda aslinya; b) contoh riil dalam bentuk patung/permainan; c) gambar-gambar; d) Peta; e) chart; f) papan tulis; g) kartu-kartu; dan h) kaset dan tape recorder<sup>61</sup>.

Menurut Arsyad, alat-alat pembelajaran (ditinjau segi tingkatan pengalaman murid) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) alat-alat yang berupa benda riil (kotak, kapur, papan tulis); (b) alat-alat benda pengganti (bentuk tiruan sepertigambar); (c). bahasa lisan dan tulisan<sup>62</sup>. Mustofa mengelompokkan media pembelajaran bahasa menjadi tiga: Audio visual aids (*as Samiyah al Bashariyah*), kelompok rangkaian aktifitas (*majmuatul amal*), dan praktikum (*majmuatul mulakhadhah*). Muh Ahmad Salim dalam Susilana mengemukakan media pembelajaran Bahasa Arab yang dapat digunakan adalah 1) Laboratorium Bahasa dengan berbagai macamnya; 2) Media Audio, seperti radio; 3) media visual (media cetakan, media proyeksi dan contoh barang); 4) media audio visual, seperti filmbersuara, video, dan televisi; dan 5) media pembelajaran berprogram<sup>63</sup>.

### **c. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar-mengajar, media mempunyai fungsi penting. Secara umum, media berfungsi sebagai penyampai pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangandalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan

---

<sup>60</sup> Ibid hlm 221

<sup>61</sup> Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007 hlm 99

<sup>62</sup> Ibid hlm 92

<sup>63</sup> Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. 2009 hlm 137

data, dan memadatkan informasi. Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru<sup>64</sup>.

Tujuan utama adanya media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang akan disampaikan pemberi informasi (guru) dapat diserap secara maksimal oleh penerima pesan (siswa). Dengan adanya media pembelajaran, informasi akan lebih cepat dan mudah diproses oleh para siswa tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh atau bosan. Menurut Nana Sudjana manfaat media dalam proses belajar siswa adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami, metode pengajaran juga akan lebih bervariasi, dan juga siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak semata-mata hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad adalah: a) memperjelas penyajian pesan dan informasi; b) meningkatkan dan mengarahkan perhatian; c) dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; d) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka<sup>65</sup>.

Berkaitan dengan penggunaan media pada waktu pembelajaran setidaknya digunakan guru pada situasi: a) perhatian siswa sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian; b) bahan materi yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa; dan c) terbatasnya sumber belajar siswa. Dengan demikian, media hanya sebagai alat dan sumber belajar sehingga tidak bisa menggantikan peran guru sepenuhnya. Artinya media tanpa guru adalah hal yang mustahil untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Keberadaan media dalam pembelajaran sangat membantu dan diperlukan. Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Peranan motivasi dalam belajar antara lain dalam menentukan hal-hal

---

<sup>64</sup> Ibid hlm 140

<sup>65</sup> Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007 hlm 107

yang dapat menjadikan penguat belajar, yaitu dengan guru mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar<sup>66</sup>.

Dengan poin-poin di atas maka sebenarnya penggunaan media sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran, guru tidak harus mengulang-ulang penjelasan mengenai isi pelajaran. Selain memperingan guru, juga mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

#### **d. Pemilihan Media Pembelajaran**

Dalam memilih media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran;
- 2) keterkaitan dengan isi bahan pelajaran;
- 3) kemudahan dalam memperoleh media;
- 4) keterampilan guru dalam menggunakan media;
- 5) tersedianya waktu untuk menggunakan media;
- 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dengan kriteria tersebut, guru dapat lebih mudah menentukan media mana yang tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai guru. Namun, kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga hal tersebut akan mempersulit guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan materi pelajaran.

Muh. Ahmad Salim juga memberikan saran tentang bagaimana memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu:

- 1) Guru membatasi tujuan pembelajaran, kemudian pilih media yang paling banyak dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- 2) Pilih media yang mudah didapat dan mudah cara penggunaannya.
- 3) Pilih media yang memberikan motivasi dan daya tarik bagi siswa.
- 4) Pilih media yang baik, yang dapat memberikan informasi,

---

<sup>66</sup> Ibid hlm 111

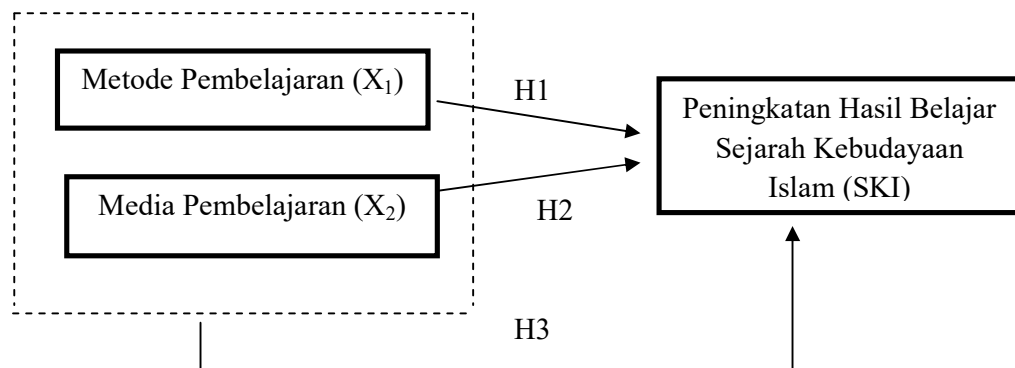
- 5) Pilih media yang sesuai dengan tingkatan siswa yang kiranya tidak menimbulkan bahaya.
- 6) sebelum digunakan, pastikan dicoba terlebih dahulu dan persiapkan tempat untuk menggunakannya<sup>67</sup>.

Berkaitan dengan penggunaan media pada waktu pembelajaran setidaknya digunakan guru pada situasi: a) perhatian siswa sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian; b) bahan materi yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa; dan c) terbatasnya sumber belajar siswa. Dengan demikian, media hanya sebagai alat dan sumber belajar sehingga tidak bisa menggantikan peran guru sepenuhnya. Artinya media tanpa guru adalah hal yang mustahil untuk meningkat mutu dan kualitas pembelajaran. Keberadaan media dalam pembelajaran sangat membantu dan diperlukan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya sebuah media secara garis besar adalah untuk lebih mendekatkan pembelajaran kepada bentuk konkrit<sup>68</sup>.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan teori-teori yang ada, maka disusun kerangka berfikir sebagai mana pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



<sup>67</sup> Ibid hlm 115

<sup>68</sup> Ibid hlm 117

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa di MI Negeri 5 Kabupaten Magetan tahun ajaran 2019/2020. Sehingga lokasi penelitian ini adalah MI Negeri 5 Kabupaten Magetan. Lokasi spesifiknya adalah Tanjungsepreh III Ds Tanjungsepreh Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa Timur.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digenerasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah jenis survey. Metode survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebar kuisisioner kepada siswa kelas IV, V dan VI. Setelah mendapatkan data dari kuisisioner kemudian diolah menggunakan SPSS. Setelah diolah dapat diinterpretasikan dan dapat di simpulkan.

##### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian. Variabel berasal dari bahasa Inggris *Variable* yang berarti ubahan, faktor tidak tetap, atau gejala yang diubah-ubah. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka.<sup>69</sup>

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>69</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 36

### 1. Variabel Metode Pembelajaran ( $X_1$ )

Variabel ini sebagai variabel independen (variabel bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf  $X_1$ .

### 2. Variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ )

Variabel ini sebagai variabel independen (variabel bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap terikat atau dependen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf  $X_2$ .

### 3. Variabel Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Variabel ini sebagai variabel dependen (variabel terikat) , yaitu hasil pengaruh variabel independen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y. Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner/angket.

## D. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Menurut Heru Subaris K. “Populasi adalah seluruh dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, diartikan sebagai seluruh individu yang menjadi acuan hasil penelitian yang berlaku”.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MI Negeri 5 Kabupaten Magetan kelas IV, V dan VI pada tahun 2019/2020 dengan jumlah total 194. Berikut table populasi:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
4A	21
4B	31
4C	22

---

<sup>70</sup> Heru Subaris Kasjono dan Yasril, *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*, Ed. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2



5A	28
5B	29
6A	31
6B	32
Total	194

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti<sup>71</sup>. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih<sup>72</sup>.

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sampel (25% dari populasi)
4A	21	5
4B	31	8

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 2002 hlm 105

<sup>72</sup> Ibid hlm 166

4C	22	5
5A	28	7
5B	29	7
6A	31	8
6B	32	8
Total		48

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 194 siswa. Berarti  $194 \times 25\% = 48$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 25% siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan populasinya ada 194 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25% dari 194 atau 48 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan  $48/194$  untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Purposive cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi

untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Menurut Arikunto (2002) data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015) data adalah sesuatu yang dikumpulkan peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>73</sup>

### **Data Kuantitatif**

Pengertian data kuantitatif menurut Sugiono (2017) data kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya<sup>74</sup>.

### **2. Sumber Data**

Menurut Sutopo (2006:56) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen<sup>75</sup>.

- **Data Primer**

Pengertian data primer menurut Sugiono (2017) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk *file*, data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden,

---

<sup>73</sup> Ibid hlm 165

<sup>74</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016.) hlm 75

<sup>75</sup> Ibid hlm 80

yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data<sup>76</sup>.

- **Data Sekunder**

Pengertian data sekunder menurut Sugiono (2017) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa kelas 4, 5 dan 6 MIN 5 Magetan yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut adalah variabel penelitian”. Angket tersebut angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban dari pernyataan yang ada di dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal<sup>77</sup>.

Dalam Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 buah angket yaitu angket metode pembelajaran, angket media pembelajaran dan angket peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Angket tersebut dapat dilihat di lampiran. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Variabel-variabel tersebut yaitu media dan metode sebagai variabel X dan variabel Y-nya adalah peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pengukuran setiap item jawaban atau variabel-variabel menggunakan sistem skor/nilai, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor atau Nilai**

---

<sup>76</sup> Ibid hlm 81

<sup>77</sup> Ibid hlm 82

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator	Item
Bebas/ independen	Metode	1. Metode <i>Cooperative Script</i> 2. Metode Peta Konsep 3. Metode Garis Waktu	1. Guru sudah menjadi sumber utama dalam pembelajaran 2. Materi yang di sampaikan jelas dan mudah dipahami 3. Guru memberikan peta konsep yang mudah di pahami 4. Guru memberikan contoh garis waktu yang mudah di pahami
	Media	1. Media Film 2. Media <i>Card Short</i>	1. Guru sudah memberikan film yang sesuai 2. Film yang bervariasi dan lengkap 3. Guru mengajar dengan kartu 4. kartu yang mudah di mengerti dan menjadi

			permainan yang menarik
Terikat/ dependen	Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam	1. Pemahaman 2. Ingatan 3. Nilai yang baik	1. Dapat memahami semua materi yang diberikan 2. dapat mengingat materi yang diberikan 3. Mendapat nilai yang lebih baik

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>78</sup>

Menurut pemahaman analisis data diatas dapat dikemukakan tahapan analisis data antara lain:

- a. Mempelajari data dengan merumuskan masalah yang akan diteliti
- b. Menyusun temuan-temuan data kata kunci berdasarkan data yang telah terkumpul
- c. Menuliskan model perencanaan selanjutnya berdasarkan temuan-temuan data sebelumnya
- d. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik guna mengumpulkan data selanjutnya.
- e. Perencanaan pengumpulan data berikutnya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya adalah tahap menganalisis data. Agar mudah ditarik kesimpulan maka diolah dalam bentuk analisis deskriptif yaitu suatu upaya menggambarkan atau melukiskan keadaan atau obyek penelitian dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas

<sup>78</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm 142

keadaan atau kondisinya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>79</sup>

Menurut Sugiyono “statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”.<sup>80</sup> Jadi dalam tahap analisa data dalam penelitian penelitian kuantitatif secara umum dimulai sejak persiapan, tabulasi, menguji validitas dan reliabilitas data, analisis statistik deskriptif, analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan pada langkah ini antara lain:
  - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
  - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima
  - c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel, jika tidak lengkap maka itm tersebut harus didrop

## 2. Tabulasi

Adalah memasukkan data dalam tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Kegiatan tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang diberikan skor

## G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, “teknik ngumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan”.<sup>81</sup> Dalam menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar

---

<sup>79</sup> Muhammad Alfi Wibowo, “*Reward dan Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur Falah Pulutan” (Disertasi Sarjana, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), hlm 16

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),. hlm 29

<sup>81</sup> Arikunto , *Prosedur Penelitian.*, hlm 175

pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket adalah pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup, dimana alternative jawaban telah tersedia dan responden tinggal memberikan jawaban.<sup>82</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket ini digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa.

## **H. Uji Validitas dan Reabilitas**

### **1) Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas bertujuan untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS product moment. Hasil dari perhitungan SPSS akan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Apabila hasil perhitungan mendapat nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya dapat dikatakan valid<sup>83</sup>.

### **2) Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 142-143

<sup>83</sup> Gujarati, D.N., *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C. (Jakarta Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, 2012) hlm 50



dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Alpha – Crobach dari pengolahan data menggunakan SPSS.

Adapun kriteria reabilitas yang dinyatakan pada table berikut<sup>84</sup>:

**Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen**

<b>Nilai Cronbach Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

## **I. Analisis Data**

### **1) Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang ada sesuai dengan jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang secara umum analisis datanya menggunakan statistika. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.maka metode statistika yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

### **2) Pengujian Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti sudah memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti uji t dan uji F yang diasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi dilanggar hasil pengujian statistik tidak valid karena jumlah

---

<sup>84</sup>Ibid., hlm 52

sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas metode yang digunakan adalah dengan uji Kolmogrof-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogrof-Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi atau residual model regresi sudah berdistribusi normal<sup>85</sup>.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang diteliti apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen benar-benar berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi nol antar variabel independen. Menguji multikolinieritas pada penelitian ini dengan:

- Besarnya VIF (*Variance Inflation Factor* and *Tolerance*).

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- a. Memiliki nilai VIF dipsekitar angka 1
- b. Memiliki angka *Tolerance* mendekati 1  
 $= Tolerance + 1/VIF$  atau  $VIF - 1/ Tolerance$

- Besaran korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus di bawah 0,5 atau lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu menyambung variabel independen yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier atau cara lain adalah dengan menambah data yang lain.

#### **c) Uji Heterokedastisitas**

---

<sup>85</sup>Supriyanto, Achmad Sani. Maharani, Vivin. Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. (Malang. UIN-Maliki Press,2013) hlm 30

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain artinya homokedastisitas atau tidak terjadi heterodekasitas.

Dalam mendeteksi ada tidaknya heterodekasitas dilakukan dengan residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Apabila hasilnya signifikan korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi disebut heterodekasitas jika hasilnya sebaliknya artinya non heterodekasitas atau homokedastisitas.

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, merupakan analisis tentang hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah menimbulkan pengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan:

$Y$  = Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Metode Pembelajaran

$X_2$  = Media Pembelajaran

$e$  = Error

### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model variabel independen seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau jauh dari angka satu artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruknya persamaan regresi di tentukan oleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai anantara nol sampai satu.

#### **5) Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Syaratnya jika besaran F signifikan atau  $> 0,05$  artinya adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujuannya sebagai berikut:

- Jika nilai  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak secara simultan pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap variabel dependen yaitu peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- Jika nilai  $F \leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak,  $H_1$  di terima artinya secara simultan pengaruh yang signifikan dari variabel independen metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap variabel dependen yaitu peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **6) Uji Parsial (t)**

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk menguji variabel

independen yaitu metode dan media terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Cara pengujiannya dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ , dirumuskan dengan menggunakan tabel t sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika tingkat signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen metode dan media terhadap variabel dependen yaitu peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- $H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen metode dan media terhadap variabel dependen yaitu peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain menerima hipotesis alternatif. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Situs Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah MIN 5 Magetan**

Awal mula berdirinya MIN 5 Magetan, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Maospati dan sekitarnya.

Pada bulan Juli 1960 mayoritas warga Tanjungsepreh memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MIN 5 Magetan yang berlokasi di Desa Tanjungsepreh yang dulunya hanya satu kelas, hanya beberapa anak tidak lebih dari 30 anak, Alhamdulillah saat ini mencapai 377 siswa, yang dulunya masih menumpang di MI rumah rumah warga, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MIN 5 Magetan jumlah hanya beberapa orang guru saja, yang merangkap mengajar semua mata pelajaran. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MIN 5 Magetan sebanyak 20 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

###### **b. Letak Geografis**

MIN 5 Magetan merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Manggar. Adapun lokasi MIN 5 Magetan terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MIN 5 Magetan ini dibangun dengan

pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 5 Magetan adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga yaitu dengan rumah ibu Mun, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Manggar,sebelah selatan berbatasan langsung dengan rumah wargayang bernama bapak Hartoyo, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kawasan Masjid desa Baiturrohman dan rumah warga yang bernama bapak Hadi Syamsudin.

### **c. Identitas MIN 5 Magetan**

1. Nama Lembaga : MIN 5 Magetan
2. Alamat / desa : Jalan Manggar Desa Tanjungsepreh  
Kecamatan : Maospati  
Kabupaten : Magetan  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 63392  
No.Telepon : 0351 864122
3. Nama Yayasan : -
4. Status Sekolah : Madrasah Negeri
5. Status Lembaga MI : Milik Negara
6. No SK Kelembagaan : Kd.13.20/5/PP.03.2/1427/SK/2010

7. NSM : 111135200013
8. NIS / NPSN : 60717794
9. Tahun didirikan/beroperasi: 1960
10. Status Tanah : Milik Sendiri
11. Luas Tanah : 1426 m<sup>2</sup>
12. Nama Kepala Sekolah : Istrini, S PdI
13. No.SK Kepala Sekolah : Kw.13.2/Kp.07.6/7829/SK/2008
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 12 Tahun
15. Status akreditasi : Terakreditasi A
16. No dan SK akreditasi : 200/BAP-5/M/SK/X/2016

**d. Sarana Dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 5 Magetan cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 5 Magetan bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MIN 5 Magetan**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	baik



2.	Ruang kepala sekolah	1	baik
3.	Ruang tata usaha	1	baik
4.	Ruang kelas	15	baik
5.	Aula	1	baik
6.	Masjid	1	baik
7.	Perpustakaan	1	baik
8.	Laboratorium computer	1	baik
9.	Toilet Guru	2	baik
10.	Toilet Siswa	4	baik
11.	Kantin	1	baik
12.	Gudang	1	baik
13.	Tempat Parkir	1	baik

**e. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kegiatan belajar mengajar di MIN 5 Magetan di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 02.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini semua guru berlatar belakang pendidikan Sarjana ( S 1 ). Jumlah tenaga seluruhnya ada 25 orang guru, 20 rang berstatus Pegawai Negeri, 5 orang berstatus guru honorer dan 3 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 5 Magetan tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama Guru dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status**  
**Kepegawaian dan Ijazah Terakhir**

Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status	Sertifikasi
-----------	------------	---------	--------	-------------

	Terakhir		Kepegawaian	Ada	Tidak
Retnowati S Pd	S1	guru	PNS	v	
Nurhayati S PdI	S1	guru	PNS	v	
Erna Sugianti S PdI	S1	guru	PNS	v	
Siti Murtingatin S PdI	S1	guru	PNS	v	
Siti Sumariyani S PdI	S1	guru	PNS	v	
Fatimatussolekah S Pd	S1	guru	PNS	v	
Yuli Puji Astuti S PdI	S1	guru	PNS	v	
Sri Hidayati S PdI	S1	guru	PNS	v	
Mutik Wijayanti S PdI	S1	guru	PNS	v	
Sriyati S PdI	S1	guru	PNS	v	
Nur Samsu Ma'arif S PdI	S1	guru	PNS	v	
Heri Suswanto S Pd	S1	guru	PNS	v	
Harjito S PdI	S1	guru	PNS	V	
Mustakim S PdI	S1	guru	PNS	v	
Suhadi S PdI	S1	guru	PNS	v	
Estiningtyas Noorsyam S Pd	S1	guru	Honorar		
Bakti Rewlawan S PdI	S1	guru	Honorar		
Hendry Argading Pribadi S PdI	S1	guru	Honorar		
Ashary Chandra K. S Pd	S1	guru	Honorar		
Vivi Dwi Puspita S PdI	S1	guru	Honorar		
Suparno S PdI	S1	Tenaga Adminitrasi	PNS		
Yunang S PdI	S1	Petugas kebersihan	Honorar		

Sujarno	SMA	Penjaga Malam	Honorar		
---------	-----	---------------	---------	--	--

## B. Paparan Data Penelitian

Data penelitian ini sebagai berikut:

X1	X2	Y
20	20	15
20	19	15
16	16	13
17	16	12
16	18	12
16	16	9
17	16	13
17	16	10
16	18	12
16	16	12
16	19	12
19	16	12
15	15	10
16	15	10
16	17	12
15	17	11
15	14	11
15	16	10
18	15	10
18	16	10
16	16	9
16	14	11
16	14	10
16	16	9
16	16	10
14	15	11
17	15	12
14	15	9
16	15	11
14	14	9
15	16	10
15	16	9
17	16	11
17	15	10
17	17	12
17	16	11
16	15	9
15	15	9
16	15	11
17	15	9
16	16	9
15	14	10
16	14	12
14	16	10
16	15	10
16	17	11
18	16	11
17	18	12

Tabel di atas dapat diartikan bahwa X1 adalah metode X2 media dan Y adalah peningkatan hasil belajar.

## C. Hasil Penelitian

## 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Responden yang digunakan adalah sebanyak 48 siswa. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSEN	PERSEN YANG BERLAKU	PERSEN KUMULATIF
LAKI-LAKI	25	52%	52,08	52,08
PEREMPUAN	23	48%	47,91	100
TOTAL	48	100%	100,00	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden laki laki sebanyak 25 siswa dengan presentase (52%), dan sebanyak 23 siswa perempuan dengan presentase (48%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di MIN 5 Magetan seimbang antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.4**  
**Usia Responden**

USIA	FREKUENSI	PERSEN	PERSEN YANG BERLAKU	PERSEN KUMULATIF
10	13	28%	27,09	27,09
11	15	31%	31,25	72,91
12	15	31%	31,25	41,66
13	5	10%	10,41	10,41
TOTAL	48	100%	100,00	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan karakteristik usia responden pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden usia 10 tahun sebanyak 10 siswa dengan presentase (28%),

sebanyak 15 siswa di usia 11 tahun dengan presentase (31%), dan usia 12 sebanyak 15 siswa dengan presentase (31%), dan usia 13 tahun sebanyak 5 siswa dengan presentasi (10%).

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif yang bertujuan mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel dalam penelitian.

### a. Metode Pembelajaran

Metode dalam penelitian ini diukur dengan 3 item yaitu: guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran (X1.1), materi yang di sampaikan Bapak dan Ibu guru jelas dan mudah dipahami (X1.2), Bapak dan Ibu guru memberikan peta konsep ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami (X1.3), Bapak dan Ibu guru memberikan contoh garis waktu ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami (X1.4). Secara keseluruhan jawaban responden terhadap variabel media adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Variabel Metode (X1)**

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	3	6,3	34	70,8	11	22,9
X1.2	0	0	0	0	7	14,6	30	62,5	11	22,9
X1.3	0	0	0	0	1	2,1	44	91,7	3	6,3
X1.4	0	0	0	0	8	16,7	35	72,9	5	10,4

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada item guru menjadi sumber

utama dalam pembelajaran (X2.1) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 34 orang atau 70,8%, Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang atau 22,9% menjawab sangat setuju, sebanyak 3 orang atau 6,3% menjawab netral. Item materi yang di sampaikan Bapak dan Ibu guru jelas dan mudah dipahami (X2.2) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 30 orang atau 62,5%, Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang atau 22,9% menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang atau 14,6% menjawab netral.

Item Bapak dan Ibu guru memberikan peta konsep ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami (X2.3) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 44 orang atau 91,7%, Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau 6,3% menjawab sangat setuju, sebanyak 1 orang atau 2,1% menjawab netral.

Item Bapak dan Ibu guru memberikan contoh garis waktu ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami (X2.4) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 47 orang atau 87%, Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau 11,1% menjawab sangat setuju, sebanyak 1 orang atau 1,9% menjawab netral.

#### b. Media Pembelajaran

Media dalam penelitian ini diukur dengan 4 item yaitu: Bapak dan Ibu guru sudah memberikan film yang sesuai dengan pelajaran SKI (X2.1), Bapak dan Ibu guru memberikan film yang bervariasi dan lengkap (X2.2), Bapak dan Ibu guru mengajar dengan kartu (X2.3), Bapak dan Ibu guru memberikan kartu yang mudah di mengerti dan menjadi permainan yang

menarik (X2.4). Secara keseluruhan jawaban responden terhadap variabel media adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Variabel Media Pembelajaran (X2)**

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0	0	0	1	2,1	35	72,9	12	25
X2.2	0	0	0	0	2	4,2	36	75	10	20,8
X2.3	0	0	0	0	21	43,8	25	52,1	2	4,2
X2.4	0	0	0	0	7	14,6	39	81,3	2	4,2

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada item Bapak dan Ibu guru sudah memberikan film yang sesuai dengan pelajaran SKI (X2.1) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 35 orang atau 72,9%, Sedangkan sisanya sebanyak 12 orang atau 25% menjawab sangat setuju, sebanyak 1 orang atau 2,1% menjawab netral. Item Bapak dan Ibu guru memberikan film yang bervariasi dan lengkap (X2.2) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 36 orang atau 75%, Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang atau 20,8% menjawab sangat setuju, sebanyak 2 orang atau 4,2% menjawab netral.

Item Bapak dan Ibu guru mengajar dengan kartu (X2.3) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 25 orang atau 52,1%, Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang atau 4,2% menjawab sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 43,8% menjawab netral.

Item Bapak dan Ibu guru memberikan kartu yang mudah di mengerti dan menjadi permainan yang menarik (X2.4) mayoritas responden

menyatakan setuju yaitu sebanyak 39 orang atau 81,3%, Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang atau 4,2% menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang atau 14,6% menjawab netral.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar dalam penelitian ini diukur dengan 3 item yaitu: Saya dapat memahami semua materi yang diberikan dari Bapak dan Ibu guru (Y1.1), Saya dapat mengingat materi yang diberikan Bapak dan Ibu guru (Y1.2), Saya mendapat nilai yang lebih baik (Y1.3). Secara keseluruhan jawaban responden terhadap variabel peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Variabel Peningkatan Hasil Belajar (Y)**

Item	Jawaban Responden									
	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0	0	0	24	50	22	45,8	2	4,2
X2.2	0	0	0	0	25	52,1	20	41,7	3	6,3
X2.3	0	0	0	0	19	39,6	24	50	5	10,4

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada item Saya dapat memahami semua materi yang diberikan dari Bapak dan Ibu guru (Y1.1) mayoritas responden menyatakan netral yaitu sebanyak 24 orang atau 50%, Sedangkan sisanya sebanyak 22 orang atau 45,8% menjawab setuju, sebanyak 2 orang atau 4,2% menjawab sangat setuju. Item Saya dapat mengingat materi yang diberikan Bapak dan Ibu guru (Y1.2) mayoritas responden menyatakan netral yaitu sebanyak 25 orang atau 52,1%, Sedangkan sisanya sebanyak 20 orang



atau 41,7% menjawab setuju, sebanyak 3 orang atau 6,3% menjawab sangat setuju. Item saya mendapat nilai yang lebih baik (Y1.3) mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 24 orang atau 50%, Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang atau 39,6% menjawab netral, sebanyak 5 orang atau 10,3% menjawab sangat setuju.

### 3. Uji Validitas

Suatu instrumen data dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas diukur untuk mengetahui sejauh mana data yang terkumpul menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud, dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran data dan validitas instrumen data tersebut, sebuah item pertanyaan dikatakan memiliki validitas tinggi apabila memiliki korelasi tinggi terhadap total skor item. Syarat yang harus dipenuhi agar data dikatakan valid adalah korelasi dari item-item angket haruslah kuat dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (maksimal 5%) dan korelasi harus memiliki arah yang positif. Arah positif tersebut berarti  $r_{bt}$  (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas harus lebih besar dari  $r_{table}$ ).

Uji instrumen data pada penelitian ini dilakukan terhadap tanggapan 48 responden dengan membandingkan nilai korelasi dari data tanggapan responden yang dikumpulkan dan nilai  $r_{table}$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $df$  pada penelitian ini adalah  $48-3 = 45$ , maka  $r_{table}$  yaitu 0,2681, yang artinya apabila nilai korelasi item instrumen data lebih dari 0,2681 maka dikatakan valid.

Pada penelitian ini, variabel metode (X1), variabel media (X2) dan variabel peningkatan hasil belajar (Y) semua item pertanyaan memiliki nilai total lebih dari taraf signifikansi sehingga semua item valid dan dapat dijadikan alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana data penelitian yang terkumpul menyimpang. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

VARIABEL	ITEM	NILAI		keterangan
		<i>CORRECTED ITEM TOTAL CORRELATION</i>	r Tabel	
METODE (X1)	X1.1	0,786	0,2681	VALID
	X1.2	0,855	0,2681	VALID
	X1.3	0,680	0,2681	VALID
MEDIA (X2)	X2.1	0,889	0,2681	VALID
	X2.2	0,891	0,2681	VALID
PENINGKATAN HASIL BELAJAR (Y)	Y1.1	0,805	0,2681	VALID
	Y1.2	0,829	0,2681	VALID
	Y1.3	0,757	0,2681	VALID

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel diatas 4.10 dapat kita lihat bahwa seluruh item dinyatakan valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0,2681.

#### 4. Uji Reliabilitas

Syarat data dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6, maka dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Nilai Cronbach Alpha</i>	Standart nilai	Keterangan
----------	-----------------------------	----------------	------------

Metode (X1)	0,743	0,6	RELIABEL
Media (X2)	0,737	0,6	RELIABEL
Peningkatan Hasil Belajar (Y)	0,709	0,6	RELIABEL

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat kita lihat bahwa didapatkan dari uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel adalah  $> 0.6$ , maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dinyatakan reliabel.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013:160). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk uji normalitasnya. Apabila besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah  $< 0,05$  maka berarti data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas tersaji pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13454906
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.069
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika

variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali 2013:105-106).

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.812	2.108		-.385	.702		
Meode	.468	.164	.359	2.849	.007	.830	1.205
Media	.696	.220	.399	3.166	.003	.830	1.205

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen) karena nilai VIF mempunyai nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Apabila tidak ada variabel independen yang signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ) secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.101	2	1.551	3.505	.093 <sup>b</sup>
	Residual	19.911	45	.442		
	Total	23.013	47			

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

b. Predictors: (Constant), Media, Meode

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengalami heterokedastisitas, dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,093 > 0,05. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.606	.680	1.159

- a. Predictors: (Constant), Media, Metode  
 b. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar  
 Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

R-square atau koefisien determinasi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel metode dan media pembelajaran sebesar 0,68 yang artinya variabel metode dan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji secara parsial.

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.812	2.108		-.385	.702
Metode	.468	.164	.359	2.849	.007
Media	.696	.220	.399	3.166	.003

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

Sumber: Output SPSS, 2021

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Metode Pembelajaran

$X_2$  = Media Pembelajaran

$e$  = Error

dari tabel 4.14 dapat di artikan sebagai berikut :

$$Y = -0,812 + 0,468 + 0,696 + e$$



Apabila metode pembelajaran naik sebesar 1% akan meningkatkan Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam 0,468 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, jika media pembelajaran naik sebesar 1% akan meningkatkan Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 0,696 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel metode (X1) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,849 lebih besar dari t tabel 0,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 kurang dari p- value 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel metode (X1) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel media (X2) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,378 lebih besar dari t tabel 0,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari p-value 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel metode (X2) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut merupakan hasil uji simultan gaya hidup dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian.

**Tabel 4.15 Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.418	2	20.709	15.404	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.498	45	1.344		
	Total	101.917	47			

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

b. Predictors: (Constant), Media, Meode

Sumber: Output SPSS, 2021

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel metode (X1), dan media (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 15,404 lebih besar dari F tabel 3,10, maka H1 Diterima. Variabel metode (X1), dan media (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Metode (X<sub>1</sub>) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y)

Dari table 4.14 dapat di artikan bahwa variabel metode (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,849 lebih besar dari t tabel 0,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 kurang dari p- value 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel metode (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Riyanto yaitu: metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar<sup>86</sup>. Dengan menggunakan metode pembelajaran, peserta didik bisa dengan mudah memahami materi dan pelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru. Metode pembelajaran dalam penelitian ini ada 3 yaitu *Cooperative Script*, peta konsep dan garis waktu ketiga metode itu berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar<sup>87</sup>.

#### 2. Pengaruh Media (X<sub>2</sub>) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y)

---

<sup>86</sup> Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 284

<sup>87</sup> Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana. hlm 57

Dilihat dari tabel 4.14 bahwa variabel media (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,378 lebih besar dari t tabel 0,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari p-value 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel metode (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.

Penelitian ini sejalan dengan Imam Makruf yaitu: media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Media biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar<sup>88</sup>. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik bisa dengan mudah memahami materi dan pelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru. Metode pembelajaran dalam penelitian ini ada 2 yaitu film dan kartu kedua media itu berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar<sup>89</sup>.

### **3. Pengaruh Metode (X<sub>1</sub>) dan Media (X<sub>2</sub>) terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Y)**

---

<sup>88</sup>Kustandi dan Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm 170

<sup>89</sup> Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana. hlm 57

Dari table 4.15 dapat di artikan bahwa variabel metode (X1), dan media (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dari hasil uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 15,404 lebih besar dari F tabel 3,10, maka H1 Diterima. Variabel metode (X1), dan media (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode (X1), dan media (X2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Y) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan seseuai dengan Aahmad susanto yaitu: secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati sejarah kebudayaan Islam. Untuk memudahkan siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan du acara yaitu menggunakan metode dan media<sup>90</sup>. Untuk meningkatkan hasil belajar guru harus menggunakan metode dan media yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Dari hasil pengujian menyatakan bahwa metode dan media berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Sehingga semua metode dan media yang ada di penelitian ini harus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>90</sup> Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group hlm 277



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode dan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Dapat dilihat dari tabel 4.14 variabel metode mempunyai nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  artinya metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas IV, V dan VI MIN 5 Magetan. Nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,468 yang berarti setiap kenaikan metode pembelajaran sebesar 1% maka, peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peningkatan sebesar 0,468.
2. Variabel media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dapat dilihat dari tabel 4.11 variabel media pembelajaran mempunyai nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  artinya variabel media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,696 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami



peningkatan sebesar 0,696. Berarti semakin besar *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di BUS periode tahun 2014-2018.

3. Kedua variabel yaitu metode dan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dapat dilihat dari tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Artinya kedua variabel bebas yaitu metode dan media pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan melihat hasil F hitung dapat diartikan bahwa F hitung  $>$  dari F tabel yaitu  $15,404 > 3,10$ . Berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

## **B. SARAN**

Dari penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Pihak Madrasah
  - a. Pengoptimalan program pengajaran yang sesuai untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempertimbangan metode dan media.
  - b. Pengoptimalan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menambah metode dan media yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan variabel yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini

metode dan media mempengaruhi sehingga untuk selanjutnya dapat ditambah.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group 2016.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Anwar Hidayat. <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html>
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007
- Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2005
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001
- Bambang Suharjo, *Statistika Terapan ; Diserai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, Ed. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah, 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gujarati, D.N., *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* (Jakarta Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, 2012)
- Hamzah B, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Heru Subaris Kasjono dan Yasril, *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*, Ed. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),
- Idris, M. M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia.
- Isjoni, dkk., *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007)
- Kustandi dan Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogyakarta, Ar-Ruzmedia
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang. 2000
- Muhammad Alfi Wibowo, “ *Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur Falah Pulutan*” (Disertasi Sarjana, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016)
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran ( Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi. 2013

- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru. 1997
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2011
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002)
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang: Surabaya.
- Prawiradilaja, Dewi Salma. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Jakarta, Kencana.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, (Bandung: Nusa Media, 2005
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2003). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kencana.
- Slameto. 1991. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016.)
- Sujono. 2009. *Asuhan Keperawatan Anak*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Supriyanto, Achmad Sani. Maharani, Vivin. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Malang. UIN-Maliki Press,2013)
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011),
- Syariful Bahri Djamrah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kutikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tersito, 1986), hlm 96-97

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran I

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Abu Rizal Zakariya

NIM : 16110184

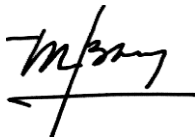
Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran  
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam  
(SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Magetan

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Malang, 2022  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Lampiran III

**Kuisisioner Skripsi**  
**PENGARUH METODE DAN MEDIA TERHADAP PENINGKATAN HASIL**  
**BELAJAR PADA SISWA KELAS IV, V dan VI MIN 5 MAGETAN**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :..... (*Tidak wajib di isi*)

Jenis Kelamin : Laki-Laki  Perempuan

Usia :.....Tahun

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom skala pengukuran yang tersedia mulai dari angka 1 s/d 5 untuk setiap pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti
2. Skala pengukuran angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Cukup Setuju (CS), angka 4 menunjukkan Setuju (S) dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).
3. Apabila saudara setuju dengan pernyataan pada kuisisioner, maka tandailah angka yang menunjukkan nilai yang semakin tinggi di sebelah kanan yaitu semakin mendekati angka 5.
4. Apabila saudara tidak setuju dengan pernyataan pada kuisisioner, maka tandailah angka yang menunjukkan nilai yang semakin rendah di sebelah kiri, semakin mendekati angka 1.

### METODE

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)
1.	Bapak dan Ibu guru sudah menjadi sumber utama dalam pembelajaran					
2.	Materi yang di sampaikan Bapak dan Ibu guru jelas dan mudah dipahami					
3.	Bapak dan Ibu guru memberikan peta konsep ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami					
4.	Bapak dan Ibu guru memberikan contoh garis waktu ketika mengajar pelajaran SKI yang mudah di pahami					

### MEDIA

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)
1.	Bapak dan Ibu guru sudah memberikan film yang sesuai dengan pelajaran SKI					
2.	Bapak dan Ibu guru memberikan film yang bervariasi dan lengkap					
3.	Bapak dan Ibu guru mengajar dengan kartu					
4.	Bapak dan Ibu guru memberikan kartu yang mudah di mengerti dan menjadi permainan yang menarik					



**PRESTASI BELAJAR**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Tingkat Pengukuran</b>				
		<b>1 (STS)</b>	<b>2 (TS)</b>	<b>3 (CS)</b>	<b>4 (S)</b>	<b>5 (SS)</b>
1.	Saya dapat memahami semua materi yang diberikan dari Bapak dan Ibu guru					
2.	Saya dapat mengingat materi yang diberikan Bapak dan Ibu guru					
3.	Saya mendapat nilai yang lebih baik					

**SEKIAN TERIMA KASIH**

Lampiran IV

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : MIN 5 Magetan**

**Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam**

**Pelajaran : 1**

**Tema : Dakwah Nabi Muhammad Saw**

**Subtema : Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad Saw**

**Pertemuan ke : 1**

**Kelas/Semester: 5/I**

**Alokasi Waktu: 4 x 35 menit ( 2 x pertemuan )**

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.1 Meyakini kebenaran dari Allah Swt. walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah saw di tahun-tahun awal kenabian.
- 1.2 Terbiasa santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah saw.
- 2.1 Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam berdakwah.
- 2.2 Menunjukkan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah

- 3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah.
- 4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.
- 4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Peserta didik mampu :

1. Menyebutkan awal mula strategi Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah.
2. Menceritakan awal mula Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.
3. Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.
4. Menunjukkan sikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam berdakwah.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Menyebutkan awal mula strategi Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah.
2. Menceritakan awal mula Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.
3. Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah.
4. Menunjukkan sikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam berdakwah.

### **E. Materi Pembelajaran**

#### **1. Dakwah diawal kenabian Nabi Muhammad saw.**

Nabi Muhammad saw. melakukan Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun di rumah sahabat Arqam Bin Abil Arqam. Kemudian setelah menerima wahyu surah Al-Hijr:94 beliau melakukan Dakwah secara terang-terangan.

### **F. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
  - a) *Cooperative Script*
  - b) Peta Konsep
  - c) Garis Waktu

#### **G. Media Pembelajaran**

Software PAI SD/MI dari JGC yang berupa Film dan Kartu berisi materi Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad Saw.

#### **H. Sumber Pembelajaran**

- Al-qur'an dan terjemahan
- Buku guru dan siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PAI MI kelas 4 Terbitan Kementerian Agama.
- Lingkungan sekitar.
- Media Ajar Guru Indonesia dari JGC

### Lampiran V Variabel Penelitian

	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2		Y.1.1	Y1.2	Y1.3		X1	X2	Y
1	5	5	5	15	5	5	10	5	5	5	15	15	10	15
2	5	5	5	15	5	5	10	5	5	5	15	15	10	15
3	4	4	4	12	4	4	8	4	4	5	13	12	8	13
4	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	12	8	12
5	4	4	4	12	5	5	10	4	4	4	12	12	10	12
6	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9	12	8	9
7	4	4	4	12	4	4	8	4	5	4	13	12	8	13
8	4	4	4	12	4	4	8	4	3	3	10	12	8	10
9	4	4	4	12	5	5	10	4	4	4	12	12	10	12
10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	12	8	12
11	4	4	4	12	5	5	10	4	4	4	12	12	10	12
12	5	5	5	15	4	4	8	4	4	4	12	15	8	12
13	4	3	4	11	4	4	8	3	3	4	10	11	8	10
14	4	4	4	12	4	4	8	4	3	3	10	12	8	10
15	4	5	4	13	5	5	10	4	4	4	12	13	10	12
16	4	4	4	12	5	4	9	4	3	4	11	12	9	11
17	4	4	4	12	4	3	7	4	3	4	11	12	7	11
18	4	3	4	11	4	5	9	3	4	3	10	11	9	10
19	5	5	4	14	4	4	8	3	3	4	10	14	8	10
20	5	5	4	14	4	5	9	3	3	4	10	14	9	10
21	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9	12	8	9
22	4	4	4	12	4	4	8	4	3	4	11	12	8	11
23	4	4	4	12	4	3	7	3	3	4	10	12	7	10
24	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9	12	8	9
25	4	4	4	12	5	4	9	3	3	4	10	12	9	10
26	4	3	4	11	4	4	8	4	3	4	11	11	8	11
27	4	5	4	13	4	4	8	3	4	5	12	13	8	12
28	4	3	3	10	4	4	8	3	3	3	9	10	8	9
29	4	4	4	12	4	4	8	4	4	3	11	12	8	11
30	3	3	4	10	3	4	7	3	3	3	9	10	7	9
31	4	4	4	12	4	4	8	3	3	4	10	12	8	10
32	4	3	4	11	4	4	8	3	3	3	9	11	8	9
33	5	4	4	13	4	4	8	4	4	3	11	13	8	11
34	5	4	4	13	4	4	8	3	4	3	10	13	8	10
35	4	5	4	13	5	5	10	3	4	5	12	13	10	12
36	4	5	4	13	4	4	8	4	4	3	11	13	8	11
37	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9	12	8	9
38	3	4	4	11	4	4	8	3	3	3	9	11	8	9
39	4	4	4	12	4	4	8	3	4	4	11	12	8	11
40	5	4	4	13	4	4	8	3	3	3	9	13	8	9
41	4	5	4	13	4	4	8	3	3	3	9	13	8	9
42	3	4	4	11	4	4	8	3	3	4	10	11	8	10
43	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	12	8	12
44	4	3	4	11	4	4	8	3	4	3	10	11	8	10
45	4	4	4	12	4	4	8	3	3	4	10	12	8	10
46	5	4	4	13	5	4	9	4	4	3	11	13	9	11
47	5	5	4	14	5	4	9	4	3	4	11	14	9	11
48	5	4	4	13	5	5	10	4	4	4	12	13	10	12

Lampiran V Uji Validitas

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.423**	.379**	.786**
	Sig. (2-tailed)		.003	.008	.000
	N	48	48	48	48
X1.2	Pearson Correlation	.423**	1	.461**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000
	N	48	48	48	48
X1.3	Pearson Correlation	.379**	.461**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001		.000
	N	48	48	48	48
TOTAL	Pearson Correlation	.786**	.855**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations		
		X2.1	X2.2	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.583**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	48	48	48
X2.2	Pearson Correlation	.583**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	48	48	48
TOTAL	Pearson Correlation	.889**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.587**	.370**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000
	N	48	48	48	48
Y1.2	Pearson Correlation	.587**	1	.401**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000
	N	48	48	48	48
Y1.3	Pearson Correlation	.370**	.401**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005		.000
	N	48	48	48	48
TOTAL	Pearson Correlation	.805**	.829**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran VI Uji Reabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	3

Lampiran VIII Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13454906
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.069
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran IX Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.812	2.108		-.385	.702		
Meode	.468	.164	.359	2.849	.007	.830	1.205
Media	.696	.220	.399	3.166	.003	.830	1.205

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar



Lampiran X Uji Heterokedastisitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.101	2	1.551	3.505	.093 <sup>b</sup>
	Residual	19.911	45	.442		
	Total	23.013	47			

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

b. Predictors: (Constant), Media, Meode

Lampiran XI Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.812	2.108		-.385	.702
	Metode	.468	.164	.359	2.849	.007
	Media	.696	.220	.399	3.166	.003

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

Lampiran XII Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.606	.680	1.159

a. Predictors: (Constant), Media, Meode

b. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

Lampiran XIII Uji Simultan (F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.418	2	20.709	15.404	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.498	45	1.344		
	Total	101.917	47			

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

b. Predictors: (Constant), Media, Meode

Lampiran XIV Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.812	2.108		-.385	.702
	Metode	.468	.164	.359	2.849	.007
	Media	.696	.220	.399	3.166	.003

a. Dependent Variable: Peningkatan\_hasil\_belajar

Lampiran XV Foto-Foto



